

BAB I

PENDAHULUAN

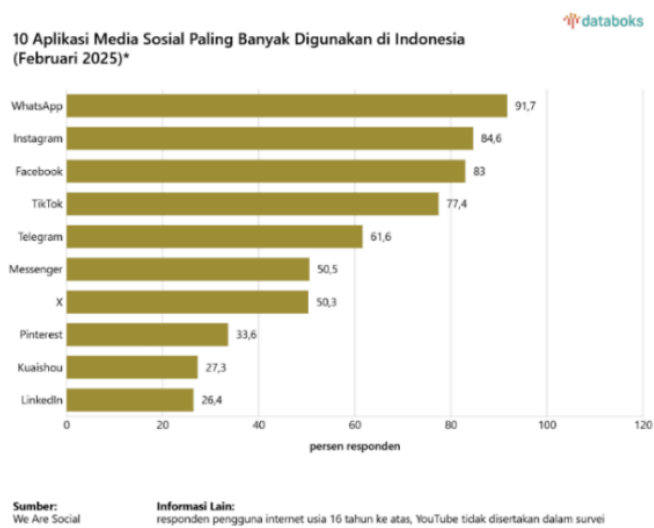
1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat mengakibatkan ada banyaknya perubahan dalam kehidupan masyarakat dalam berbagai segi, kini internet dan media sosial telah menjadi salah satu bagian yang cukup penting pada kehidupan sehari-hari (A. S. Harahap et al., 2024). Adanya perkembangan teknologi memiliki berbagai dampak terhadap beberapa aspek, salah satunya adalah pada aspek komunikasi yaitu dengan adanya media sosial. Saat ini penggunaan media sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media sosial sendiri juga tidak memiliki batas atau penghalang baik secara ekonomi, status sosial, umur, dan lain sebagainya. Penggunaan media sosial sendiri telah memudahkan penyiaran dan penyebaran informasi melalui media sosial yang dimana hal tersebut dapat menjadi keuntungan sekaligus menjadi tantangan bagi para penggunanya (Ramadhani & Hadi, 2023).

Menurut Michael Cross, media sosial adalah istilah yang biasanya digunakan untuk menggabungkan atau menyatukan, bertukar informasi, ataupun berinteraksi sosial melalui web (Suryaningsih, 2020). Media sosial adalah salah satu jenis media baru di mana para penggunanya dapat mengakses atau menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan ide-ide yang mereka miliki. Selain itu media sosial juga digunakan sebagai alat komunikasi baik untuk berinteraksi dengan individu lain, untuk menyebarkan dan menerima informasi, maupun sebagai media untuk hiburan. Dengan adanya kemudahan yang diberikan dalam penggunaan media sosial, mengakibatkan banyaknya masyarakat terutama pelajar yang menggunakan media sosial. Pada data penggunaan media sosial yang diperoleh dari *We Are Social*, pengguna media sosial yang ada di Indonesia sebanyak 143 juta pengguna atau setara dengan 50,2% dari total penduduk di Indonesia per tahun 2025, dengan mayoritas penggunanya adalah generasi muda termasuk pelajar.

Dengan berkembangnya teknologi kini semakin banyak macam-macam platform media sosial yang digunakan oleh khalayak, salah satunya ialah

TikTok. TikTok adalah salah satu media sosial yang sering dipakai untuk berbagi informasi, gagasan, atau berbagai jenis konten berupa video, foto, maupun tulisan. Aplikasi TikTok ialah aplikasi yang dibuat oleh *ByteDance* pada tahun 2016, pada aplikasi ini menyediakan konten berupa video pendek maupun *live streaming* yang dapat dikreasikan oleh pengguna melalui fitur-fitur yang disediakan seperti filter, efek, serta terdapat fitur *For Your Page* (FYP) yang dimana konten-konten yang muncul telah disesuaikan dengan preferensi pengguna. Keunggulan pada fitur tersebutlah yang membuat pengguna terutama kalangan muda merasa tertarik untuk menggunakan aplikasi TikTok ini sendiri.



Gambar 1.1 Data 10 Aplikasi yang Paling Sering digunakan di Indonesia Pada Tahun 2025

Sumber: databoks, diakses pada Rabu, 2 Juli 2025, 18.46

Dari gambar 1.1 mengenai data aplikasi yang paling sering digunakan di Indonesia pada tahun 2025, di Indonesia sendiri platform TikTok juga cukup diminati oleh masyarakat. Data dari *We Are Social*, menyatakan bahwa aplikasi TikTok merupakan aplikasi ke-4 yang sering digunakan di Indonesia dengan persentase 77,4%. Berdasarkan data yang diambil dari *We Are Social* melalui situs Katadata.co.id, TikTok menjadi platform media sosial kelima yang paling banyak digunakan di seluruh dunia dengan total pengguna mencapai 1,59 miliar orang per Februari 2025.

Pada zaman digital, penggunaan perangkat elektronik, terutama media sosial, sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Media sosial dapat memudahkan orang untuk berbagi atau menerima informasi, berkomunikasi serta berinteraksi dengan individu lainnya, atau menyalurkan hiburan dalam waktu singkat. Meski begitu, penggunaan media sosial yang terlalu sering dan tidak digunakan secara bijak bisa membuat seseorang semakin tergantung pada media tersebut.



Gambar 1. 2 Data Negara dengan Waktu Penggunaan TikTok Paling Banyak Pada Februari 2025

Sumber: GoodStats, diakses pada Selasa, 15 Juli 2025, 19.43

Pada data yang diperoleh dari laman data.goodstats.id, Indonesia berada pada urutan ke-6 dalam penggunaan media sosial TikTok perbulannya. Pengguna aplikasi TikTok di Indonesia, rata-rata menghabiskan 44 jam 35 menit per-bulannya untuk menggunakan aplikasi TikTok tersebut, yang dimana Indonesia sendiri melampaui rata-rata penggunaan media sosial TikTok secara global yang tercatat sebesar 34 jam 56 menit.

Menurut Puntodi, media sosial tidak hanya digunakan sebagai media untuk berbagi informasi atau berkomunikasi dengan individu lain saja, namun media sosial juga dapat digunakan sebagai media untuk membentuk citra pribadi atau *personal branding*, selain itu media sosial juga dapat memudahkan suatu individu untuk membentuk atau membangun sebuah interaksi dengan individu lainnya tanpa adanya batasan (M. A. Harahap & Adeni, 2020). Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak kepada penggunanya, baik secara positif maupun secara negatif khususnya dalam bidang pendidikan.

Penggunaan media sosial tidak selalu memberikan dampak yang negatif kepada para penggunanya terutama pada pelajar. Melalui penggunaan media sosial sendiri, siswa dapat memperluas pengetahuannya terkait hal-hal yang diminati maupun terkait dengan kebutuhan sekolahnya dengan mudah, dapat dengan mudah bertukar pengetahuan atau informasi, serta dapat menjadikan media sosial sebagai wadah untuk menambah pengetahuan melalui konten-konten edukatif yang ada di media sosial.

Namun, dengan adanya kemudahan yang ditawarkan oleh media sosial dapat menghadirkan dampak-dampak atau sisi yang negatif yang perlu diwaspadai. Penggunaan intensitas media sosial yang cukup tinggi menimbulkan kekhawatiran di kalangan pendidik dan orang tua terkait dampak penggunaan media sosial khususnya TikTok terhadap aktivitas belajar dan terhadap prestasi akademik siswa. Penggunaan media sosial yang berlebih dan penggunaan yang tidak bijak dapat mengganggu fokus belajar pelajar, mengurangi waktu belajar, serta dapat mengalihkan perhatian dari tugas-tugas akademik yang ada yang di mana dikhawatirkan dapat memberikan dampak yang negatif kepada performa akademik pelajar.

Menurut Setiawan, prestasi akademik menunjukkan sejauh mana seseorang berhasil mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan. Prestasi ini didapatkan dari proses belajar yang dilakukan dengan serius dan maksimal. Dengan kata lain, prestasi akademik menggambarkan seberapa baik seseorang memahami materi, menguasai keterampilan, serta menunjukkan hasil usaha belajarnya melalui penilaian yang bisa diukur, seperti nilai, rapor, atau bentuk penilaian akademik lainnya (Yuanita, 2021). Prestasi akademik dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai oleh seorang pelajar setelah melalui proses pembelajaran, yang kemudian diukur dan dievaluasi berdasarkan tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Purwanto, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik yaitu dengan adanya sarana prasana yang menunjang, salah satunya ialah dengan adanya media sosial (Putra et al., 2024). Apabila dipergunakan secara positif maka dapat memberikan keuntungan yaitu dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan cepat, mempermudah untuk

mempelajari suatu hal yang baru, serta dapat membantu untuk memahami lebih baik terkait hal yang kurang di pahami. Namun apabila dipergunakan dengan tidak bijak atau ketergantungan maka akan memiliki dampak buruk bagi prestasi akademik individu tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik yang di mana penelitian-penelitian tersebut menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian yang berbeda pula. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah Asmal dan Akbar Taufik menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif metode korelasional. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara positif antara penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Pancasakti Makassar (Asmal & Taufik, 2024). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Wahida Al Idrus menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode analisis *oneway* anova. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram (Al Idrus, 2024).

Adanya kemudahan untuk mengakses aplikasi TikTok serta beragam fitur maupun konten yang tersedia pada aplikasi TikTok tersebut dapat menyebabkan adiksi terhadap penggunaan aplikasi TikTok ini sendiri. Sehingga pengguna terutama pelajar kesulitan dalam mengatur waktu antara aktivitas hiburan dan tugas akademik. Hal ini memicu kekhawatiran mengenai adanya dampak negatif terhadap prestasi akademik. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui apakah TikTok dapat menjadi faktor yang secara signifikan mempengaruhi kinerja akademik siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah, guru, orang tua, serta pembuat kebijakan dalam menanggapi perkembangan fenomena digital yang terus berkembang.

Penelitian tentang media sosial dan dampaknya terhadap prestasi akademik sebenarnya bukan hal yang terlalu baru. Namun, kebanyakan penelitian sebelumnya lebih fokus pada platform seperti Facebook, Instagram, atau YouTube. TikTok, sebagai platform yang relatif baru dengan ciri khas konten yang cepat, ringkas, dan sangat interaktif, masih jarang dipelajari secara mendalam, terutama dalam konteks bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi akademik pada siswa SMA. Kebaruan pada penelitian ini adalah fokus penelitian yang secara khusus meninjau aplikasi media sosial TikTok sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa terutama pada siswa SMA Laboratorium UM. Peneliti menggunakan SMA Laboratorium UM sebagai populasi penelitian dikarenakan pada hasil pra-survei yang dilakukan peneliti pada 30 siswa secara random terdapat 30 dari 30 responden atau seluruh responden menggunakan aplikasi media sosial TikTok.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang penelitian diatas, peneliti memandang bahwa fenomena penggunaan media sosial TikTok pada pelajar khususnya pengaruhnya terhadap prestasi akademik pelajar perlu dianalisis lebih dalam lagi. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Akademik (Studi Pada Siswa SMA Laboratorium UM Kota Malang).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan uraian penjelasan yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara penggunaan media sosial TikTok terhadap prestasi akademik siswa?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap prestasi akademik siswa SMA Laboratorium UM, apabila terdapat pengaruh antara kedua variabel?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial TikTok terhadap prestasi akademik siswa.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara penggunaan media sosial TikTok terhadap prestasi akademik pada siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah pengetahuan dalam bidang komunikasi, terutama pada pengaruh penggunaan media sosial khususnya TikTok terhadap prestasi akademik siswa, serta dapat menjadi acuan atau landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami media sosial dan efek penggunaannya, serta dapat menjadi manfaat.

